



Merancang Bangunan Fasilitas Bermain, Olahraga, dan Pojok Baca sebagai Pusat Interaksi Sosial di Desa Bahu Palawa Kecamatan Kahayan Tengah

Nani Marlina *, Muhammad Nugraha Airlangga Supratman, Juantono Salim, Riska Rere, Yuan Hunter, Agus Abdul, Sapta Nasa Surai, Veronika Happy Puspasari, & Rudi Waluyo

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Palangka Raya

*E-mail: nanimarlina1801@gmail.com

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 2 Januari 2025

Diperbaiki: 10 Februari 2025

Diterima: 11 Februari 2025

Abstrak: Ketersediaan fasilitas masyarakat yang mendukung kegiatan sosial, olahraga, dan pendidikan menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat pedesaan, termasuk Desa Bahu Palawa, Kecamatan Kahayan Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk merancang bangunan multifungsi yang mengintegrasikan fasilitas bermain, olahraga, dan pojok baca sebagai pusat interaksi sosial. Metode perancangan meliputi pendekatan partisipatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan analisis kebutuhan masyarakat setempat. Hasil rancangan menampilkan bangunan yang mengutamakan fungsi ruang terbuka untuk bermain, area olahraga serbaguna, serta pojok baca yang nyaman dan edukatif. Desain ini mengutamakan keinginan dengan memanfaatkan material lokal, ventilasi alami, dan tata letak yang mendukung interaksi sosial antarwarga. Bangunan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mendorong partisipasi sosial, dan pengabdian ini memberikan kontribusi pada pengembangan desa berbasis kebutuhan masyarakat dengan menekankan aspek inklusivitas, inklusivitas, dan efisiensi desain, serta berpotensi menjadi model yang dapat diterapkan di desa.

Kata Kunci: Desa Bahu Palawa, Fasilitas Publik, Interaksi Sosial, Pembangunan Berkelanjutan

Abstract: The availability of community facilities that support social, sports, and educational activities is an important need for rural communities, including Bahu Palawa Village, Kahayan Tengah District. This study aims to design a multifunctional building that integrates play facilities, sports, and reading corners as a center for social interaction. The design method includes a participatory approach with data collection through interviews, field observations, and analysis of the needs of the local community. The design results show a building that prioritizes the function of open space for playing, a multi-purpose sports area, and a comfortable and educational reading corner. This design prioritizes desires by utilizing local materials, natural ventilation, and a layout that supports social interaction between residents. This building is expected to be able to improve the quality of life of the community, encourage social participation, and devotion contributes to the development of villages based on community needs by emphasizing aspects of inclusiveness, inclusiveness, and design efficiency, and has te potential to be a model that can be applied in villages

Keywords: public facilities, social interaction, Bahu Palawa Village, sustainable development.



Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka, adalah program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. MBKM Mandiri merupakan sarana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. MBKM Mandiri juga merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan tujuan untuk memajukan suatu wilayah. Kegiatan ini dapat memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk dapat hidup dan menyesuaikan diri di tengah-tengah masyarakat. Diharapkan mahasiswa dapat berkolaborasi, mengidentifikasi suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat dan menyelesaikannya, serta dapat menggali potensi yang ada dalam rangka untuk memajukan suatu wilayah baik dari segi infrastuktur maupun sarana sosial lainnya.

Desa Bahu Palawa, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata berbasis komunitas. Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa sektor pariwisata di wilayah ini hanya menyumbang 8% dari total pendapatan desa, angka yang jauh di bawah potensi sebenarnya. Selain itu, survei masyarakat menunjukkan bahwa 70% warga setuju untuk mengembangkan desa wisata sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Namun, kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang publik yang representatif, aksesibilitas yang terbatas, dan minimnya promosi wisata menjadi hambatan utama.

Literatur menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata yang berbasis partisipasi masyarakat dapat meningkatkan pendapatan lokal dan memperkuat kohesi sosial (Richards & Hall, 2000; Lane, 1994). Selain itu, pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan wisata dapat mendukung pelestarian budaya lokal sekaligus meningkatkan daya tarik wisatawan (UNWTO, 2021). Oleh karena itu, implementasi program KKN-MBKM yang berfokus pada pengembangan desa wisata menjadi langkah strategis untuk memberdayakan masyarakat Desa Bahu Palawa.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk merancang dan membangun infrastruktur pendukung desa wisata, termasuk fasilitas bermain, olahraga, dan belajar yang juga berfungsi sebagai pusat interaksi sosial. Melalui pendekatan partisipatif, program ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata desa, memberdayakan masyarakat lokal, dan menciptakan lingkungan wisata yang berkelanjutan.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bahu Palawa, yang berada di Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Partisipan dalam kegiatan melibatkan masyarakat setempat, termasuk perangkat desa, serta mahasiswa KKN MBKM dan dosen pembimbing. Semua partisipan berperan aktif dalam pelaksanaan

kegiatan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.



Gambar 1. Lokasi Desa Bahu Palawa
(Sumber; Google Maps)

Waktu yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan sejak tanggal 18 Oktober 2024 sampai 27 Desember 2024. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Bahu Palawa, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah seperti terlihat di Gambar 1. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN-MBKM Fasilitas Taman Bermain, Olahraga dan Pojok Literasi bersumber dari data primer. Data primer yaitu mahasiswa selaku peserta KKN- MBKM Universitas Palangka Raya Prodi Teknik Sipil, melakukan observasi didampingi tokoh masyarakat di lokasi KKN terkait kebutuhan desa. Pengumpulan data primer ini menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan pada kegiatan ini sebagai pendukung data seperti data peserta KKN, lokasi, kegiatan dan sebagainya. Tahap kegiatan MBKM Perencanaan Fasilitas Taman Bermain, Olahraga dan Pojok Literasi terbagi atas: (1) tahap persiapan yaitu diskusi pihak aparat desa tentang rencana Perencanaan Fasilitas Taman Bermain, Olahraga dan Pojok Literasi, (2) tahap pelaksanaan yaitu membuat site plan, DED, membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB), dan (3) tahap setelah pelaksanaan, yaitu presentasi hasil kegiatan Perencanaan Fasilitas Taman Bermain, Olahraga dan Pojok Literasi.

Instrumen dalam ketercapaian project yaitu berupa angket yang dihasilkan dari wawancara di Desa Bahu Palawa. Tahapan-tahapan untuk tercapainya pilot project antara lain: (1) mahasiswa peserta KKN melakukan survei lokasi bersama tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan fasilitas desa. (2) melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan warga untuk mendapatkan data kebutuhan dan ekspektasi mereka. (3) untuk mengukur keberhasilan program, mahasiswa memberikan angket kepada masyarakat setelah tahap presentasi dan sosialisasi perencanaan. (4) seluruh data dan hasil observasi, wawancara, dan angket dicatat sebagai bagian dari laporan akhir, dilengkapi foto dan video kegiatan. (5) Pelaksanaan

KKN MBKM untuk membuat gambar Perencanaan Taman Bermain sesuai dengan keterampilan yang ada yaitu sebagai pembuat perencanaan pembangunan Taman Bermain.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Perencanaan pembangunan fasilitas bermain, olahraga, dan belajar di Desa Bahu Palawa dilaksanakan dalam rangka Program KKN MBKM Membangun Desa Mandiri. Kegiatan dimulai dengan tahap survei lokasi untuk menentukan area yang strategis dan sesuai kebutuhan masyarakat. Perencanaan fasilitas yang direncanakan meliputi taman bermain anak, lapangan olahraga multifungsi, dan ruang belajar terbuka yang dilengkapi dengan meja, bangku, serta papan informasi. Proses perencanaan dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dengan pembagian tugas yang terorganisir antara mahasiswa dan kegiatan ini hanya sampai tahap perencanaan berupa gambar dan rencana anggaran biaya (RAB) tidak sampai pembangunan fisik Taman Bermain.

Proses perencanaan desain taman dimulai dengan melakukan diskusi bersama kepala desa dan dosen pembimbing lapangan. Diskusi ini bertujuan untuk merumuskan masalah yang ada serta mengumpulkan informasi terkait dengan kriteria desain yang diperlukan. Dalam tahap ini, masukan dari kepala desa sangat penting karena mereka mewakili suara masyarakat Bahu Palawa untuk membuat gambaran perencanaan fasilitas taman bermain di desa Bahu Palawa. Proses perencanaan desain taman dimulai dengan melakukan diskusi bersama kepala desa dan dosen pembimbing lapangan. Diskusi ini bertujuan untuk merumuskan masalah yang ada serta mengumpulkan informasi terkait dengan kriteria desain yang diperlukan. Dari hasil DED yang telah dibuat, selanjutnya akan disusun Rancangan Anggaran Biaya (RAB). RAB ini penting karena memberikan gambaran mengenai biaya yang diperlukan untuk merealisasikan rencana pembangunan tersebut. Dengan RAB yang jelas, pihak pengelola dapat merencanakan pendanaan dan memastikan bahwa semua aspek keuangan dalam proyek dapat terpenuhi. Dengan penjabaran ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perencanaan taman di Desa Bahu Palawa serta proses dan komponen yang terlibat dalamnya.



Gambar 2. Presentasi Progres MBKM

Berdasarkan kajian literatur dan keterlibatan komunitas, beberapa poin penting telah dihasilkan dan dibahas sebagai berikut: (1) desain Taman Bermain Yang Fungsional dan Edukatif. Taman ini dirancang menggunakan konsep *playful design* untuk menarik minat anak-anak dan memastikan keamanan pengguna. Fasilitas seperti ayunan, perosotan, jalur keseimbangan, dan area bermain pasir dibuat menggunakan bahan ramah lingkungan yang tahan lama. Untuk aspek edukasi, taman dilengkapi dengan papan informasi mengenai flora dan fauna lokal, sehingga anak-anak dapat belajar sambil bermain: Asmoro, 2020; Wahyuni, 2022). (2) integrasi Dengan Lingkungan Sekitar Memanfaatkan keindahan alam sekitar, taman didesain dengan menambahkan tanaman lokal untuk memberikan keteduhan, meningkatkan keanekaragaman hayati, dan menekan biaya perawatan. Ruang hijau ini juga mendukung fungsi ekologis taman sebagai penyerap karbon dan pengatur suhu lingkungan. (Iskandar, 2019). (3) partisipasi masyarakat. Dalam proses perencanaan, masyarakat desa dilibatkan untuk menentukan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Hal ini menciptakan rasa memiliki terhadap taman, sekaligus memastikan penggunaannya optimal. Partisipasi ini juga menjadi dasar dalam membentuk kelompok kerja yang akan bertanggung jawab terhadap perawatan taman. (4) keberlanjutan Dan inklusi. Taman dirancang dengan pendekatan yang inklusif, menyediakan akses bagi anak-anak berkebutuhan khusus, seperti jalur kursi roda dan alat bermain yang universal.

Keberlanjutan juga diperhatikan dengan pengelolaan sampah organik dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk meminimalkan dampak lingkungan. (Departemen Pekerjaan Umum, 2016; Kementerian Desa, 2021). (5) manfaat sosial dan ekonomi. Keberadaan taman bermain memberikan ruang interaksi sosial yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, taman ini berpotensi menarik pengunjung dari desa lain, sehingga memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan desa melalui kegiatan ekonomi lokal. (Haryanto, 2018).



Gambar 3. Perencanaan Fasilitas Taman Bermain, Olahraga, dan Pojok literasi

(6) perencanaan taman olahraga di Desa Bahu Palawa dirancang berdasarkan prinsip-prinsip keberlanjutan dengan pendekatan desain berbasis komunitas, mencakup fasilitas olahraga multifungsi, area rekreasi hijau, dan infrastruktur pendukung yang ramah lingkungan; didukung oleh analisis kebutuhan masyarakat lokal, serta evaluasi dampak sosial-ekonomi dan lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dengan tantangan utama berupa keberlanjutan pendanaan dan pengelolaan.



Gambar 4. Taman Olahraga

(7) pojok literasi adalah sebuah konsep ruang edukasi yang dirancang untuk mendorong minat baca dan literasi masyarakat melalui penyediaan fasilitas membaca dan pembelajaran yang nyaman, inklusif, dan terintegrasi.



Gambar 5, Pojok Literasi

Rencana Anggaran Biaya (RAB) adalah dokumen yang digunakan untuk merencanakan, menghitung, dan memperkirakan seluruh biaya yang diperlukan untuk melaksanakan suatu proyek, termasuk proyek pembangunan atau kegiatan di tingkat desa. RAB untuk Desa Bahu Palawa adalah dokumen perencanaan keuangan yang mencakup rincian biaya dari semua kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan program atau proyek pembangunan di desa tersebut. Dalam konteks pembangunan taman atau infrastruktur lainnya, RAB ini mencakup biaya material, tenaga kerja, alat, serta biaya tidak langsung yang mungkin timbul. Total seluruh rencana anggaran biaya untuk perencanaan monumen dan taman di desa bahu palawa, kecamatan kahayan tengah, kabupaten pulung pisau dengan luas lahan sebesar 1.653,491 m² sebesar rp. 868.866.000, dengan biaya per meter persegi sebesar rp. 525.000.



Kesimpulan

Program KKN MBKM Membangun Desa Mandiri di Desa Bahu Palawa telah berhasil mewujudkan perencanaan pembangunan fasilitas bermain, olahraga, dan belajar yang berfungsi sebagai pusat interaksi sosial masyarakat. Perencanaan fasilitas ini memberikan manfaat nyata, seperti meningkatkan kualitas hidup warga melalui ruang rekreasi, olahraga, dan edukasi yang inklusif. Meskipun terdapat beberapa kendala selama perencanaan, kerja sama antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat mampu mengatasinya dengan baik. Dengan adanya rencana pemeliharaan dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan perencanaan fasilitas ini dapat terus memberikan dampak positif secara berkelanjutan bagi Desa Bahu Palawa.

Keberhasilan kegiatan ini menegaskan pentingnya perencanaan yang melibatkan partisipasi masyarakat serta sinergi antara mahasiswa, perangkat desa, dan Dosen Pembimbing Lapangan. Sebagai rekomendasi memberi masukan, kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat Desa Bahu Palawa. Perencanaan fasilitas yang akan dibangun tidak hanya menjadi tempat rekreasi, olahraga, dan belajar, tetapi juga menjadi pusat aktivitas sosial dan budaya desa. Kehadiran fasilitas ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan merawat fasilitas umum. Selain itu, adanya ruang belajar terbuka mendorong semangat belajar anak-anak desa dan mempererat hubungan antarwarga.

Pengakuan

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Dr. Ir. Evi Veronika, MS sebagai Ketua LPPM Universitas Palangka Raya, Ibu Veronika Happy Puspasari, S.T.,M.T. sebagai Ketua Jurusan Teknik Sipil, dan Bapak Dr. Rudi Waluyo, S.T., M.T sebagai Dosen Pendamping Lapangan MBKM.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Laporan Statistik Sosial dan Ekonomi Desa*. Jakarta: BPS.
- Lane, B. (1994). *Sustainable Rural Tourism Strategies*. *Annals of Tourism Research*, 21(1), 12-30.
- Richards, G., & Hall, D. (2000). *Tourism and Sustainable Community Development*. UNWTO. (2021). *Sustainable Tourism Development Guidelines*. Madrid: United Nations World Tourism Organizati
- Asmoro, B. T., & Da', M. M. (2020). *Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa*.
- Damanik, D. H., & Iskandar, D. D. (2019). *Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ponggok)*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 19(2), 120-127.



https://bpiw.pu.go.id/article/detail/kementerian-pupr-akan-lakukan-percepatan-pembangunan-infrastruktur-pada-tahun-2016?utm_source=chatgpt.com

Haryanto, N., Haryanto, H., & Musdah, E. (2018). *Artikel yang diterbitkan dalam Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan ini membahas topik terkait pembangunan sosial.*